

ABSTRAK

Postpartum blues jika tidak dideteksi sejak dini dan tidak diberikan penanganan dengan baik akan menyebabkan kondisi gangguan mental yang lebih parah atau biasa disebut dengan *postpartum depression*. Indonesia tercatat adanya kejadian *postpartum blues* yaitu 50-70% dan hal ini dapat berlanjut menjadi depresi *postpartum blues* dengan jumlah bervariasi dari 5% hingga lebih dari 25% setelah ibu melahirkan. Tujuan penelitian ini untuk hubungan dukungan suami dan *bounding attachment* terhadap gejala *postpartum blues* pada ibu nifas Di Puskesmas Tenggilis Surabaya.

Design penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi sebanyak 60 ibu nifas. Besar sampel 55 responden dengan menggunakan simple random sampling. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Tenggilis Surabaya. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Chi Square* dengan derajat kemaknaan ($p\text{-value} < 0,005$)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki hubungan yang kurang baik, sebagian besar ibu memiliki ikatan kurang terhadap *bounding attachment* dan hampir setengah responden tidak mengalami *postpartum blues*. Hasil Uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami ($p\text{-value} 0,000$), *bounding attachment* ($p\text{-value} 0,003$) dengan gejala *postpartum blues* pada ibu nifas di Puskesmas Tenggilis Surabaya.

Simpulan penelitian ini ada hubungan antara dukungan suami, *bounding attachment* dengan gejala *postpartum blues* pada ibu nifas di Puskesmas Tenggilis Surabaya. Diharapkan dengan adanya dukungan suami yang baik dan *bounding attachment* yang kuat antara suami, ibu, dan bayi, diharapkan gejala *postpartum blues* dapat diminimalkan, sehingga ibu dapat pulih dengan baik dan menikmati peran barunya sebagai orang tua.

Kata Kunci: *postpartum blues*, dukungan suami, *bounding attachment*